

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
AUTOBIOGRAFI TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SA'AADATUR RAHMAH

NPM. 1611010411

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
AUTOBIOGRAFI TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SA'AADATUR RAHMAH

NPM. 1611010411

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya ialah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran, tentang bagaimana manusia seyogyanya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Islam memandang nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai pendidikan Islam dan kaitannya dengan nilai pendidikan yang terkandung dalam buku autobiografi Totto-chan Gadis Cilik di Jendela menjadi kajian yang penting untuk dapat memahami apakah pola pendidikan yang dijalankan di Jepang pada waktu itu, dapat di adopsi ataupun tidak. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku tersebut kemudian disandingkan untuk di analisis dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki kesamaan konteks meskipun dalam menjalankannya harus disesuaikan dengan ajaran Islam. Adapun nilai – nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah nilai yang berkaitan dengan Aqidah (I'tiqodiyah), amal atau perbuatan keseharian (Amaliyah) dan nilai-nilai yang berkaitan dengan Akhlaq (Khuluqiyah).

Dari penjelasan di atas, dirumuskan satu rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yakni : Bagaimana Analisis nilai-nilai pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan yang ada dalam autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela, Karya Tetsuko Kuroyanagi. Perumusan masalah tersebut bertujuan guna mengetahui apakah ada kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian menggunakan metode kepustakaan (*library reaserch*) atau penelitian kepustakaan. Adapun sumber data yang dipakai ialah data-data primer dan sekunder. Data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis dengan Teknik analisis isi (*Content Analysis*).

Dari hasil kajian, didapatkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam buku autobiografi Totto-chan Gadis Cilik di Jendela memiliki kesesuaian konteks dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan yang juga di ajarkan dalam ajaran agama Islam, khususnya berkaitan dengan Aqidah, Amaliyah dan Akhlak.

Dengan hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua, pendidik, pengelola Lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah untuk dapat menjadi referensi, tentang metode pendidikan atau kebijakan pendidikan seperti apa yang dapat memaksimalkan setiap potensi yang ada pada diri setiap peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tumbuh dan berkembang maksimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Selain itu, penelitian ini menjadi refleksi tentang bagaimana semestinya pendidikan dijalankan, khususnya di tingkat dasar.

Kata kunci : Nilai-nilai pendidikan, Nilai pendidikan Islam.

ABSTRACT

The values of Islamic education are essentially a collection of life principles, teachings, about how humans should live their lives in this world. Islam views values as the core of education itself. The value of Islamic education and its relation to the educational values contained in Totto-chan's autobiographical book *The Little Girl in the Window* is an important study to understand whether the educational pattern implemented in Japan at that time could be adopted or not. The educational values contained in the book are then compared for analysis with the values of Islamic education which have a similar context, although in carrying them out they must be adapted to Islamic teachings. The values of Islamic education in question are values related to Aqidah (I'tiqodiyah), charity or daily actions (Amaliyah) and values related to Akhlaq (Khuluqiyah).

From the explanation above, a problem formulation was formulated which became the focus of the research, namely: How to analyze the values of Islamic education on the educational values contained in Totto-Chan's autobiography, *The Little Girl in the Window*, by Tetsuko Kuroyanagi. The aim of the problem formulation is to find out whether there is a match between Islamic educational values and the educational values contained in the book.

This research is a type of qualitative research. When conducting research, use the library method (library research) or library research. The data sources used are primary and secondary data. The data will be analyzed using descriptive analysis methods with content analysis techniques.

From the results of the study, it was found that the educational values in Totto-chan's autobiographical book *Little Girl in Window* are in context with the values of Islamic education. That there are educational values that are also taught in the teachings of the Islamic religion, especially those related to Aqidah, Amaliyah and Morals.

The results of this research can help parents, educators, managers of educational institutions and policy makers, in this case the government, to be a reference regarding what kind of educational methods or educational policies can maximize every potential that exists in each student. This aims to ensure that students grow and develop optimally according to their potential and abilities. Apart from that, this research is a reflection on how education should be carried out, especially at the elementary level.

Keywords: Educational values, Islamic educational values.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sa'aadatur Rahmah
NPM : 1611010411
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *fotenote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 5 Juni 2023

Penulis,



SA'AADATUR RAHMAH

NPM. 1611010411



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Dalam Autobiografi Totto-Chan Gadis
Cilik Di Jendela**

Nama

Sa'adatur Rahmah

NPM

1611010411

Jurusan/ Prodi

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

NIP. 197205151997032004

Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

NIP.

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela** Disusun oleh : **Sa'adatur Rahmah, NPM : 1611010411**, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munasosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 26 Mei 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : DR. Ali Murtadho, M.S.I

Sekretaris : Jalaludin, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Penguji II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (di dunia dan di akhirat).

(Q.S An-Nisa Ayat 59)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Maha Agung dan Maha Mulia. Dengan segala Do'a dan usaha yang penuh semangat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Maka dengan rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Sanusi dan Ibunda Murni Yuningsih yang senantiasa mengajarkanku arti dari sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, memberikan bimbingan, motivasi, serta telah mendidik anak-anaknya dalam suka, duka, dan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Untuk suamiku tersayang Muhammad Muflihudin, S.Pd, terimakasih atas segala support system terbaik selama ini, terimakasih untuk kita masih sama-sama berproses dalam kebaikan untuk segala hal, makin bersinar dan bahagia. Semoga Allah membalas kebaikan mamas dengan segudang hal-hal baik, Ily.
3. Putri kecilku Hanum Hanifah terimakasih sudah menjadi penguat ibu selama ini, terimakasih tak terhingga untuk menjadi salah satu proses belajar ibu untuk menjadi versi lebih baik, terimakasih sudah hadir di hidup ibu dan bapak, semoga Hanum menjadi wanita yang lebih baik lagi dar ibu, tetap sholihah, tangguh, cerdas, dan bahagia, Ily nak.
4. Kakak dan adikku tersayang Syaiful Huda dan Waris Al-Wasi' yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta tak henti-hentinya memberikan dukungan baik itu dukungan secara materi maupun moril kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini, semangat terus buat kita.
5. Sahabat seperjuangan serta teman-temanku PAI angkatan 2016 terkhusus PAI kelas I yang senantiasa memberikan dukungan serta do'anya.
6. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.

RIWAYAT PENULIS

Penulis bernama Sa'adatur Rahmah merupakan putri kedua dari tiga bersaudara hasil pernikahan dari Sanusi dan Murni Yuningsih, lahir pada 25 Juli 1998 di Yukum Jaya Lampung Tengah. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Jatimulyo awal masuk pada Tahun 2004 dan lulus tahun 2010, lalu melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah 1 tahun di MA Roudhatul Huda Padang Ratu Lampung Tengah, tahun ajaran ke 2 pindah ke MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Strata Satu (S1).

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Margototo kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019. Setelah itu penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Azhar 3 Way Halim. Selain kuliah penulis juga berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi Internal yang diikuti penulis yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) sebagai Ketua bidang kewirausahaan. Dan aktif dalam Organisasi eksternal yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

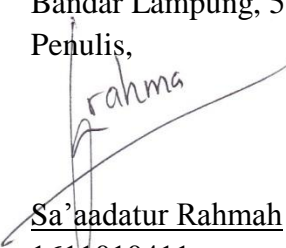
Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penelitian skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Berupa ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Agus Faisal Asyha, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.
6. Suami tercinta yang telah mendukung penuh skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I angkatan 2016.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka semua lakukan dengan tulus dan ikhlas akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dalam setiap langkah dan kegiatan dari Allah SWT

Bandar Lampung, 5 Juni 2023

Penulis,


Sa'adatur Rahmah
1611010411

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORIENTALITAS SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Analisis.....	10
1. Pengertian Analisis.....	10
2. Teknik Analisis.....	10
3. Langkah-langkah analisis.....	10
B. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	12
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	14
4. Fungsi dan Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam.....	15
C. Pengertian Autobiografi	17
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Profil Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela	18
B. Biografi Tetsuko Kuroyanagi.....	18
C. Sinopsis Autobiografi Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela.....	19
D. Data dan Fakta Penelitian.....	28

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela	37
a. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah.....	37
b. Nilai Pendidikan Amaliyah.....	39
c. Nilai Pendidikan Khuluqiyah.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48

DAFTAR RUJUKAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individual-sosial, yakni kesatuan substansial (kesatuan yang tak terpisahkan) antara aspek individualitas dan aspek sosialitasnya. Dalam aspek individualitas manusia terdapat pula aspek sosialitasnya. Begitu pula di dalam sosialitasnya, terdapat aspek individualitasnya. Maksudnya adalah, manusia pada aspek individualitas (kebebasan individu), tidak mungkin benar-benar terpisahkan tanpa keterkaitan dengan orang lain (aspek sosial), begitu juga pada aspek sosialnya, tidak mungkin dibangun tanpa memperhatikan individu-individu yang menjadi komponen aspek sosial tersebut. Sehingga dengan demikian, manusia disebut sebagai makhluk individual-sosial.¹

Manusia, dalam menjalani hidupnya sebagai makhluk individual-sosial sangat memerlukan pendidikan. Karena melalui pendidikan ia akan mengetahui tentang bagaimana cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, ia juga akan mengetahui tentang nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan yang dijalaninya.² Selain itu, dalam aspek sosial, perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari aspek pendidikan, hal tersebut dikarenakan individu-individu (Sumber Daya Manusia) unggul yang membangun masyarakat, sehingga membuat masyarakat berkembang, disiapkan melalui sektor pendidikan.³ Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa bangsa yang cerdas, adalah bangsa yang dihasilkan oleh sistem pendidikannya.⁴

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan terhadap orang-orang yang memiliki ilmu. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT, Qur'an Surat Al Mujadilah/58 ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ ۙ تَفَسَّحُوْا فِى الْاَجْلِسِ فَاَفۡسَحُوْا يَفۡسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا اَلۡعِلۡمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah 58:11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan orang – orang yang ditinggikan derajatnya adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ilmu yang di maksud ayat di atas bukan hanya ilmu agama tetapi semua ilmu yang dapat menjadi wasilah kemaslahatan dan kemanfaatan dalam hidup sebagai anggota masyarakat. Ayat tersebut juga sebagai penegas bahwa untuk dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang bermartabat, hendaknya setiap anggota masyarakat tersebut beriman dan juga berilmu serta bisa mengamalkannya dalam keseharian.

Pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak (manusia). Adapun maksudnya, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak (manusia), agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai

¹ Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 3.

² H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 188-189.

³ Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan – Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 60.

⁴ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru... 27*.

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵ Begitu konsep pendidikan yang di perjuangkan oleh bapak pendidikan nasional Republik Indonesia, Ki Hajar Dewantara.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Demikian juga individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial.⁷

Secara lebih luas, pendidikan merupakan awal sebuah peletakkan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia. Oleh karena itu proses pendidikan adalah bersifat *Long Life Education* yang dapat dimaknani bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu, mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual-sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁸

Dalam beberapa uraian mengenai pendidikan di atas, terdapat beberapa poin penting yang menjadi arah atau haluan idealitas pendidikan. *Pertama*, pendidikan semestinya bersifat menuntun,⁹ yakni bukan hanya berisi perintah-perintah atau aturan-aturan yang membatasi perkembangan kemampuan peserta didik, melainkan terbuka terhadap semua karakter peserta didik juga terhadap semua potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik tersebut. Menuntun, juga berarti para pendidik dituntut bukan hanya memberikan perintah lisan, namun juga memberikan ketauladanan perilaku. Se jauh mana pendidik memberikan teladan pada peserta didiknya, maka se jauh itu pula ia akan berhasil mendidik mereka.¹⁰

Kedua, pendidikan semestinya juga dilandasi akan kesadaran bahwa setiap peserta didik merupakan anggota masyarakat, sehingga pendidikan semestinya menjadi pondasi awal pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang praktik-praktik bersikap dalam bermasyarakat. Sehingga pendidikan lambat laun akan semakin meminimalisir sikap-sikap negatif dalam masyarakat, seperti diskriminasi, intoleransi, dan lain-lain. Sehingga pendidikan hadir sebagai sarana kemaslahatan atau kemanfaatan diri setiap peserta didik bagi lingkungan dan alam sekitarnya.

Ketiga, pendidikan membutuhkan kesadaran yang lebih luas dan terbuka, yakni pendidikan bersifat *Long Life Education*, yang berarti pendidikan berlangsung sepanjang hayat, bahwa setiap hal dalam hidup manusia bisa menjadi sumber belajar. Hal tersebut bertujuan membawa manusia menjadi semakin baik dan mewujudkan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan (berbudaya belajar) serta berkesadaran akan adanya hubungan setiap manusia dengan Tuhan yang Maha Esa dan

⁵ Ki Hajar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*, Cet. Ke-4 (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011), 20.

⁶ Undang-Undang U Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁷ Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

⁸ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), 1.

⁹ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan...*, 20.

¹⁰ Dr. Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 153

seluruh ciptaan-Nya. *Long Life Education* juga dapat kita maknai bahwa pendidikan berlangsung bukan hanya di dalam ruang kelas saja, melainkan pada setiap proses kehidupan manusia bahkan dalam hal hal kecil sekalipun baik diluar maupun di dalam kelas.

Semua rangkaian pendidikan tersebut, semestinya tersistem dengan baik sejak anak (Peserta didik) dididik dalam lingkungan keluarga, sekolah dasar hingga ke jenjang – jenjang berikutnya, sehingga semua tujuan atau esensi pendidikan di atas mampu terintegrasi dengan baik. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag., Rektor Universitas Islam Raden Intan Lampung, mengatakan bahwa di Indonesia, semestinya pendidikan untuk anak di sekolah dasar 80% bermuatan pendidikan karakter, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan etika, baru sisanya bermuatan ilmu pengetahuan.¹¹

Dalam pola pendidikan yang di bangun oleh bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, pendidikan anak bukan atau belumlah dalam rangka mengisi diri anak dengan ilmu pengetahuan, melainkan berusaha untuk menyempurnakan fikiran dan batin.¹² Untuk mengimplementasikan gagasan tersebut, Ki Hajar Dewantara menyediakan jenjang khusus dalam pola pendidikan anak anak di Taman Siswa yang fokus menuntun atau mendidik fikiran, rasa, kemauan, nafsu dan hal hal lain yang berkaitan dengan batin peserta didik yang muaranya adalah pembentukan karakter dan kesadaran sejak awal masa pendidikan. Jenjang tersebut yakni Taman Anak (Sejajar dengan kelas I, II, dan III di Holland Inlandse School pada waktu itu).¹³

Jika ditinjau dari sisi psikologi, masa anak anak adalah masa yang sangat penting. Karena pada masa inilah segenap aspek dan fungsi yang ada dalam diri manusia, tumbuh dan berkembang. Masa anak anak adalah masa dimana dasar – dasar kehidupan sebagai manusia ditanamkan, diletakkan, atau tumbuh bahkan tertanam dari berbagai proses hidup yang dijalaninya semasa menjadi anak anak.¹⁴

Dalam ajaran Islam, mendidik anak juga menempati posisi sebagai hal yang sangat penting, bahkan semenjak seorang anak baru dilahirkan, islam mengajarkan untuk langsung memberikannya pendidikan aqidah dengan cara mengumandangkan adzan di telinga si anak. Sebagaimana djelaskan dalam Hadits Rosulullah SAW sebagai berikut :

عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّهُ قَالَ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحُسَيْنِ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ --
سنن أبي داود

“Dari Abi Rafi’ ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW mengumandangkan Adzan di telinga Husain ketika siti fatimah melahirkannya. (Yakni) dengan Adzan shalat. (HR Abi Dawud).”

Menyadari akan pentingnya pendidikan anak sejak masa masa awal, sekaligus kesadaran bahwa masa anak anak adalah masa pembentukan karakter setiap individu yang nantinya akan membentuk masyarakat, bagaimakah pola atau sistem pendidikan masa anak anak di Indonesia? Adakah tersistem sejak dari ruang ruang keluarga atau masa pra sekolah? Atau adakah satu acuan bersama yang secara konkret terkawal dengan intens hingga akar rumput lembaga pendidikan kanak-kanak di desa-desa? Atau semua masih bersifat subjektif, yakni tergantung pada pemilik lembaga pendidikan?

Alangkah baiknya jika kita kembali mengingat yang dikatakan Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag, bahwa semestinya pendidikan anak di sekolah dasar atau di tingkatan dasar 80% bermuatan pendidikan karakter, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan etika. apakah di Indonesia atau khususnya di lampung sudah demikian? Ataupun pendidikan anak di Indonesia masih penuh dengan dikte-dikte bagi peserta didik? Yang riskan akan terjadinya pergeseran pemahaman kesadaran antara

¹¹ Hadi Aspirin dkk, *Karakter Pendidikan Lampung*, (Lampung : Laras Bahasa, 2017), 15.

¹² Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan...*, 241..

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2008), 6-7.

baik dan buruk, bahwa yang baik, adalah yang berhasil menjawab semua soal dan mendapat nilai paling besar, dan yang buruk adalah yang mendapat nilai kecil, tak peduli seberapa usaha yang dilakukan, atau seberapa baik perilaku sosialnya diluar tembok kelas?

Tentu butuh penelitian yang panjang, eksplisit dan mendalam untuk menjawab semua pertanyaan tersebut. Akan tetapi, tambahan referensi pola pendidikan mutlak diperlukan sebagai langkah awal untuk benar-benar mendapatkan gambaran sistem pendidikan yang sesuai bagi bangsa Indonesia. Kebutuhan akan referensi pola pendidikan tersebut tercermin dari banyaknya uji coba yang dilakukan pemerintah di dunia pendidikan.

Ganti menteri, ganti pola pendidikan, setidaknya itu yang masih jelas terekam dalam ingatan bahwa melalui kebiasaan tersebut, pemerintah masih berupaya menemukan “yang paling sesuai” bagi bangsa Indonesia. Namun tidak berhenti disitu, mengingat mayoritas rakyat Indonesia adalah muslim, maka referensi yang dibutuhkan semestinya juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, namun juga dapat diterapkan bagi seluruh rakyat Indonesia yang beragam.

Buku autobiografi berjudul “Totto Chan – Gadis Cilik di Jendela” yang ditulis oleh Tetsuko Kuroyanagi (salah satu duta UNICEF dan salah satu aktris Jepang pertama yang mendapat pengakuan Internasional¹⁵) sekiranya dapat menjadi tambahan referensi pola pendidikan anak di Indonesia. Dalam buku tersebut ia menceritakan tentang bagaimana ia menjalani masa kecilnya yang sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya menjadi seorang manusia dewasa.

Pengalaman dikeluarkan dari sekolah karena dianggap anak yang *hiper aktif* dan merepotkan guru, mendapat lingkungan sekolah yang berbeda dari sekolah lainnya, berteman dengan anak penderita polio, serta pengalaman pengalaman lain di masa kecilnya yang sarat akan nilai pendidikan ia tulis dengan rinci dalam buku tersebut. Sekiranya pola dan nilai-nilai pendidikan yang secara langsung di alami penulis tersebut dapat menjadi refleksi juga referensi bagi pendidikan Indonesia guna mendapatkan sistem yang pendidikan sesuai.

Dalam rangka memberikan refleksi dan referensi tambahan bagi pendidikan Indonesia, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam, dengan ini penulis menilai perlu adanya penelitian yang menggali kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan dalam buku “Totto Chan – Gadis Cilik di Jendela” dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Barulah kiranya dapat dipertimbangkan nilai-nilai mana saja yang kiranya bisa di adopsi untuk membuat pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik lagi.

Oleh karena itu, penulis mengajukan penulisan proposal skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Autobiografi “Totto Chan – Gadis Kcilik di Jendela” karya Tetsuko Kuroyanagi”, dengan harapan mampu menjadi refleksi dan referansi bagi pendidikan di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses analisis yang bertujuan untuk menemukan kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan yang ada dalam buku autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dari focus penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu :

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela
2. Bagaimana Konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Melakukan verifikasi kesesuaian nilai-nilai pendidikan dalam autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di jendela dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis nilai nilai pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan yang ada dalam autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela, Karya Tetsuko Kuroyanagi?

¹⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Tetsuko_Kuroyanagi, di akses pada 20 Maret 2020.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian nilai-nilai pendidikan islam dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam auto biografi Toto-Chan Gadis Cilik di Jendela, Karya Tetsuko Kuroyanagi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar semua komponen di dalam dunia pendidikan, khususnya mahasiswa mampu memahami dan merefleksikan nilai-nilai pendidikan islam dalam buku autobiografi Toto-Chan Gadis Cilik di Jendela, Karya Tetsuko Kuroyanagi.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, mulai dari guru sampai ke pejabat birokrasi untuk dapat lebih memperhatikan lagi sistem pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia, agar lebih memiliki pemahaman komprehensif soal pendidikan karakter peserta didik khususnya di tingkat anak-anak atau tingkat dasar.
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia, juga sebagai persiapan diri penulis untuk dapat ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menjadikan rujukan penelitian bagi siapa saja yang nantinya akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan adanya telaah pustaka adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah, untuk itu penulis mengambil skripsi dan tesis yang judulnya hampir sama dengan penelitian ini sebagai acuan bahan perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa terdahulu, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh A'izza Fauziya (NIM. 08480083 tahun 2013 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) berjudul "Nilai-nilai pendidikan untuk anak usia madrasah ibtidaiyah (Kajian dalam Novel Toto Chan : Gadis Kecil di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi)". Pada intinya penulis hanya mengurai secara umum tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel atau lebih tepatnya Autobiografi, mengingat bahwa Toto-chan adalah Tetsuko Kuroyanagi di masa kecil yang menceritakan betapa berartinya proses belajar di anak-anak.

Penelitian A'izza bertitik tumpu pada penguraian apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam autobiografi tersebut secara umum, yakni tanpa melakukan analisis menggunakan dasar-dasar nilai pendidikan islam secara lebih mendalam. Nilai – nilai pendidikan yang diuraikan oleh A'izza antara lain belajar dari alam, jadwal pelajaran wajib dan jadwal bermain, pembelajaran eurythmik/musik, latihan berbicara di depan umum (cerita), guru tani, peraturan tempat duduk, peraturan seragam, kepedulian kepada sesama (tolong-menolong), kemandirian, mengenal satu sama lain, menghormati lingkungan, tanggungjawab, bercerita di depan kelas dan empatik.

Kesimpulan skripsi yang ditulis oleh A'izza, hanya mengurai apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam autobiografi Toto Chan, Gadis Kecil di Jendela tersebut. A'izza tidak melakukan Analisis perbandingan dengan variabel lain, atau lebih tepatnya A'izza hanya menguraikan nilai-nilai pendidikan yang bisa di ambil bagi anak-anak usia

madrasah ibtida'iyah. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh A'izza berbeda fokus dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi object penelitian, yakni bukan hanya nilai-nilai yang terkandung dalam autobiografi tersebut, melainkan juga melakukan analisis menggunakan dasar nilai-nilai pendidikan Islam untuk mengetahui mana saja nilai-nilai yang terkandung dalam autobiografi tersebut yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan mana saja proses pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai – nilai pendidikan Islam. Dengan demikian dapat difahami bahwa ruang penelitian yang hendak penulis lakukan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan A'izza di tahun 2013 tersebut.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Afif Luthfiati (NPM. 133111067 tahun 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta) berjudul *“Analisis Materi Kurikulum Dalam Novel Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi dan Implikasinya pada pengembangan Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kelas 1”*. Pada penelitiannya, yang menjadi titik fokus Nur Afif Luthfiani adalah melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel autobiografi tersebut menggunakan dasar dasar pengembangan kurikulum atau klasifikasi materi kurikulum menurut Taksonomi Bloom. Dalam penelitiannya Nur Afif mengklasifikasikan nilai nilai pendidikan yang terkandung dalam autobiografi tersebut kedalam tiga ranah dengan tujuan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah dasar kelas 1 serta implikasinya yang meliputi Al-Qur'an, Aqidah, akhlak dan budi pekerti, fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Adapun maksudnya adalah dalam setiap poin implikasi kurikulum tersebut, Nur Afif mengklasifikasikan nilai nilai pendidikan dalam autobiografi Totto-chan kedalam tiga ranah dasar pengembangan kurikulum, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada intinya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Afif sangat berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Fokus penelitian Nur Afif adalah tiga ranah dasar pengembangan kurikulum pendidikan menurut taksonomi bloom serta implikasinya pada kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar kelas 1, sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah berfokus pada bagaimana nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dalam autobiografi Totto-chan, menguraikan dasar dasar kaidah pendidikan islamnya, kemudian menyimpulkan seberapa kesesuaian dan ketidaksesuaian antara nilai – nilai pendidikan Islam dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam autobiografi tersebut mengingat bahwa buku tersebut ditulis oleh seorang non-muslim.
3. Skripsi yang disusun oleh Mentara (NIM 14591023 Tahun 2018 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, IAIN Curup). Berjudul *Analisis Kepribadian Guru dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sikap guru atau kepribadian guru yang baik guna berhasil mendidik peserta didik dengan baik. Dalam hal ini indikator kepribadian guru yang baik diperoleh dari proses analisis dari buku Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela, karya Tetsuko Kuroyanagi. Penelitian yang dilakukan oleh mentara ini berkesimpulan bahwa contoh contoh kepribadian guru dalam buku Totto-Chan, Gadis Cilik di Jendela adalah kepribadian yang mantap dan layak ditiru. Beberapa kepribadian guru yang termuat dalam buku tersebut diantaranya adalah rasa ikhlas, sabar, menepati janji, dan sederhana serta mampu menjadi tauladan bagi setiap siswa nya.

Dari uraian tentang penelitian yang dilakukan oleh mentara dapat difahami bahwa penelitian yang telah dilakukan Mentara jauh berbeda ruang lingkup dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Fokus penelitian mentara tertumpu pada proses analisis indikator - indikator

kepribadian baik seorang guru yang termuat dalam buku Totto – Chan, *Gadis Cilik Di Jendela*, sedangkan fokus penelitian yang hendak penulis lakukan adalah menganalisis buku autobiografi dengan menggunakan dasar nilai-nilai pendidikan Islam guna mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian antara nilai-nilai pendidikan Islam, dengan proses pendidikan atau nilai-nilai pendidikan dalam autobiografi Totto-Chan *Gadis Cilik Di Jendela*. Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat difahami bahwa penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan terdahulu.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Dalam bukunya Meleong (1998), metodologi ialah langkah-langkah teori dari dasar terjadi secara simultan. Peneliti akan melaksanakan pengamatan, mengumpulkan data, dan membangun teori pada waktu yang bersamaan. Teknik metodologis penting dalam penelitian teori dari dasar adalah proses perbandingan secara tetap dan di dalamnya setiap bagian data lainnya.¹⁶

Dalam penjelasannya lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan tesis dan anti tesis.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Meleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda nya. Sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif yang sudah disebutkan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia (sumber data).¹⁸

Studi ini mendasarkan pada studi kepustakaan (*library reaserch*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan dipelajari¹⁹ atau mengkaji berbagai data yang terkait, baik yang berasal dari sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*secondary sources*).

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁰

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Juliansyah Noor penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pt. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung, 2014), 234.

¹⁷ Soejono dan abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 25.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*(jakarta : Rineka Cipta, 2013), 22.

¹⁹ M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*,(Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 2.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

(satu variable) bisa juga lebih dari satu variable. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya (tersistematis).²¹

3. Sumber Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. *Data sekunder* adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, rekaman, video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²² Adapun sumber data primer yang digunakan, yaitu :

- a. Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela (karya Tetsuko Kuroyanagi, Cetakan kedua: Juli 2003)

Selain menggunakan data primer penulis juga menggunakan data sekunder, yakni buku – buku yang menjelaskan tentang pendidikan dan konsep pendidikan islam serta pendidikan karakter. Adapun sumber data sekunder yang digunakan, antara lain :

- a. Tarjamah Riadhus Shalihin (Al Hafidh dan Masrap Suhaemi Jakarta 2008).
- b. Mushaf Ash – Shahib (Al Qur'an dan Terjemah)
- c. Pendidikan Karakter Islam. (Marzuki, Jakarta 2015).
- d. Filsafat Pendidikan Islam. (Zuhairi dkk, Jakarta 2015).
- e. Bagian Pertama : Pendidikan. (Ki Hajar Dewantara, Yogyakarta; Cetakan Ke 4, 2011)
- f. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. (Hasbullah. Jakarta 2013)
- g. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (H.A.R. Tilaar, Jakarta 2010)

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode telaah kepustakaan yaitu menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Dengan kata lain teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sumber sekunder. Pada tahapan pengumpulan data ini, analisis telah dilakukan untuk meringkas data, tetapi tetap sesuai dengan maksud dari isi sumber data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.²³

5. Teknik analisis data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam Autobiografi. Analisis isi berkaitan dengan isi komunikasi baik verbal maupun non verbal yakni berupa pesan yang terkandung didalam Autobiografi Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela.²⁴

²¹ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : skripsi, tesis, diserasi, dan karya Ilmiah, (jakarta : Kencana, 2011) , 35.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, (jakarta : rineka Cipta, 2013), 22

²³ Ridho Ahmadar, *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana* (UIN raden Intan Lampung, 2018), 13 - 14.

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Struktualisme Hingga Postruktualisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 48.

Jenis analisis ini termasuk kedalam jenis Analisis kualitatif. Adapun tahap yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisisnya yaitu dengan mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵

Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilihan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang terkandung dinamakan klasifikasi.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

²⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), 87.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan – tahapan penelitian, dapat Bersama kita tarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Pendidikan yang diteliti dalam buku autobiografi Totto-chan Gadis Cilik di jendela memiliki keseuaian dengan nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Totto Chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi yaitu: (1) nilai pendidikan tentang ketuhanan, menjelaskan kepatuhan terhadap sang pencipta, (2) nilai pendidikan tentang perilaku kepada orang lain, yang berisi bagaimana seseorang berperilaku yang baik terhadap sesama, dari yang muda maupun yang lebih tua, (3) nilai pendidikan moral atau budi pekerti, yakni berkaitan tentang bagaimana karakter atau kepribadian mustilah berlaku baik, saat Bersama orang lain maupun sendiri

2. Relevansi nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (1) Memberi pengetahuan mengenai akidah (Nilai Pendidikan I'tiqodiyah, yakni mengajarkan pada anak sejak dini tentang ketuhanan, (2) Nilai pendidikan Amaliyah, yakni tentang bagaimana seseorang bersikap kepada orang lain dalam kehidupan keseharian. (3) Nilai pendidikan akhlak / khuluqiyah, yakni tentang akhlak – akhlak aik yang semestinya ditanamkan pada setiap pribadi peserta didik. Akhlak ini merupakan sifat yang memang sudah terbentuk pada diri peserta didik dan perlu di ajarkan sejak dini, agar berlaku di setiap saat dalam kehidupan peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing- masing, sebagai orang tua harus selalu memberikan bimbingan yang terbaik bagi anaknya. Bersikap sabar, berpengetahuan cukup tentang anak akan menjadi bekal yang sangat penting dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Baik itu tentang Aqidah, Amal, juga Akhlaq.

2. Peserta Didik

Diharapkan bagi siswa agar menerapkan nilai dalam pendidikan dengan baik, dengan menerapkan nilai pendidikan maka akan mengetahui hal yang baik yang seharusnya dilakukan ketika berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Guru

Bagi para pendidik, diharapkan untuk lebih mengedepankan pemahaman dan pengertian pada bakat dan potensi dari setiap murid dibandingkan untuk mencapai target nilai yang tinggi menggunakan alat uji yang seragam. Sedangkan dilain sisi kemampuan dan potensi yang dimiliki anak sangatlah berbeda beda. Kemudian, hal yang juga penting adalah kepribadian guru, hal tersebut sangatlah penting bagi perkembangan psikologis peserta didik, oleh karena itu, di sekolah, siswa diharapkan tidak hanya dituntut untuk memiliki nilai dan kepribadian yang baik, namun guru atau pendidik yang harus lebih dahulu memiliki kepribadian yang baik, agar dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Karena pengajaran terbaik adalah dengan ketauladanan.

4. Bagi Pemangku Kebijakan (Pemerintah)

Hendaknya pemangku kebijakan mampu merumuskan kebijakan yang sesuai bagi peserta didik yang bersifat sangat amat heterogen. Sehingga pendidikan tidak berusaha menyamakan kemampuan peserta didik, melainkan memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadi ahli di bidangnya, sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu agar kiranya pemerintah lebih memperhatikan para tenaga pendidik, baik dalam hal kesejahteraan, maupun dalam hal peningkatan kemampuan para tenaga pendidik agar terwujud pendidikan Indonesia yang berkualitas tinggi.

5. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang sebenarnya serta untuk memajukan dunia kesusasteraan. Penulis mengharapkan adanya penelitian yang serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, khususnya dalam bidang pendidikan. Agar terwujud Pendidikan Indonesia yang semakin baik lagi dan menjadi solusi dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadar, Ridho, *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*, UIN raden Intan Lampung, 2018.
- Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya : Karya Harapan, 2005.
- Anwar, M. Ahmadi, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta :: Sumbangsih, 1975.
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V), versi 0.2.1 Beta (21), (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Asiah, Nur, *Inovasi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014.
- Aspirin, Hadi dan dkk, *Karakter Pendidikan Lampung*, Lampung : Laras Bahasa, 2017.
- D. Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Dewantara, Ki Hajar, *Bagian I Pendidikan*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011.
- Fattah, Nanang, *Landasan Managemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Penerjemah Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiartanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Idi, Abdullah dan Safarina HD. *Sosiologi Pendidikan – Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- J. Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ma, Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya : Karya Harapan, 2005.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Maran, Rafael Raga, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Diserasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Struktualisme Hingga Postruktualisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soejono dan abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, Jakarta: Reneka Cipta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta, 2009.
- Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Tetsuko Kuroyanagi, *Toto-Chan Gadis Cilik di Jendela*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.

“Tetsuko Kuroyanagi”. (On-line), tersedia di : https://en.wikipedia.org/wiki/Tetsuko_Kuroyanagi, (20 Oktober 2020)..